

# Upaya Meningkatkan Hasil Belajar PKn Tentang Nilai-Nilai Juang dalam Proses Perumusan Pancasila sebagai Dasar Negara pada Peserta Didik Kelas VI A SD Negeri Kasreman melalui Metode Tari Bambu di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019

**Rokhimah**

Guru Kelas VI A SD Negeri Kasreman

[\\*rokhimah\\_guru@yahoo.com](mailto:rokhimah_guru@yahoo.com)

**Abstract.** The type of this research is a Class Action Research (CAR) with the purpose to analyze the application of the civic education's learning outcome about the fighting values in Pancasila formulation as the state foundation of the students of Class VI A the Elementary School of Kasreman with the bamboo dancing method on the first Semester of the 2018/2019 year academic. The subjects of this research are the students of Class VI A the Elementary School of Kasreman on the first Semester of the 2018/2019 year academic as much as twenty one children; consist of fourteen boys and seven girls. The data resources of this research are relating with learning activities and learning outcomes. Techniques of collecting data of this research are using non test technique and test technique. Technique of analyzing data of this research is using comparative description. The procedure of this research is an action research with the spiral model. The results of this research are 1) the Civic Education's learning about the fighting values in Pancasila formulation as the state foundation is an individual and different task for each student, 2) the Civic Education's learning about the fighting values in Pancasila formulation as the state foundation is only a single task with an optional question, 3) the Civic Education's learnings about the fighting values in Pancasila formulation as the state foundation are increasing the learning activities; actively answering the questions form the teacher and other students, very actively asking the questions to the teacher and actively declaring the opinions and 4) the Civic Education's learnings about the fighting values in Pancasila formulation as the state foundation are increasing the learning outcomes. The learning outcomes on the Early Condition are 62,14 for the average and 42,85% for the completeness. The learning outcomes on the First Cycle are 72,14 for the average and 71,42% for the completeness. The learning outcomes on the Second Cycle are 82,85 for the average and 85,71% for the completeness.

**Abstrak:** Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan tujuan menganalisis hasil belajar PKn tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara pada peserta didik Kelas VI A SD Negeri Kasreman melalui metode tari bambu di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI A SD Negeri Kasreman pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 sebanyak dua puluh satu anak, terdiri dari empat belas putra dan tujuh putri. Sumber data penelitian berkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar. Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan teknik tes. Teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif komparatif. Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan

model spiral. Hasil penelitian adalah 1) Pembelajaran PKn tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara dengan tugas individual yang berbeda untuk setiap peserta didik, 2) Pembelajaran PKn tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara dengan satu tugas individual berupa soal pilihan ganda, 3) Pembelajaran PKn tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara meningkatkan aktivitas belajar dalam, menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya secara aktif, bertanya kepada guru secara sangat aktif dan menyatakan pendapat secara aktif dan 4) Hasil belajar PKn tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara meningkat. Hasil belajar pada Kondisi Awal adalah nilai rata-rata sebesar 62,14 dengan ketuntasan sebesar 42,85%. Hasil belajar pada Siklus I adalah nilai rata-rata sebesar 72,14 dengan ketuntasan sebesar 71,42%. Hasil belajar pada Siklus II adalah nilai rata-rata sebesar 82,85 dengan ketuntasan sebesar 85,71%.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PKn, Pancasila, Metode Tari Bambu.

## 1. Introduction

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multidimensional. PKn merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial dan masalah pendidikan politik. Namun, yang paling menonjol adalah sebagai pendidikan nilai dan moral. Selain itu, PKn diperluas dengan sumber-sumber pengetahuan lainnya di sekolah dan masyarakat untuk melatih peserta didik ber pikir kritis, analitis, bersikap dan bertindak demokratis dalam mempersiapkan hidup demokratis dengan berlandaskan Pancasila dan UUD 1945.

Pembelajaran PKn tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara di Kelas VI A SD Negeri Kasreman pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 mengalami permasalahan. Pembelajaran berlangsung pasif dengan frekuensi dan intensitas tanya-jawab yang rendah. Begitu juga dengan pemahaman konsep dan penguasaan materi yang lemah. Hal tersebut tidak ideal seperti hakikat pelajaran PKn yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan hasil belajar yang tidak memuaskan. Nilai rata-rata sebesar 62,14 dengan ketuntasan sebesar 42,85% dimana sembilan peserta didik yang tuntas dari keseluruhan dua puluh satu peserta didik.

Menurut Lie (2002: 67), metode tari bambu merupakan metode belajar dimana peserta didik berjajar dan saling berhadapan dengan model yang mirip dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di Indonesia. Metode tari bambu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur.

Menurut Lie (2002: 67), metode tari bambu merupakan modifikasi dari metode lingkaran kecil ke lingkaran besar karena penerapan metode tersebut sering tidak bisa dipenuhi sesuai kondisi penataan kelas yang tidak menunjang, tidak cukup ruang untuk di dalam kelas membentuk lingkaran-lingkaran dan tidak selalu memungkinkan membawa peserta didik ke luar ruangan. Selain itu, kebanyakan ruang kelas di Indonesia dengan model kelas klasikal yang permanen dengan meja-kursi sulit dipindahkan.

Menurut Lie (2002: 67), metode tari bambu mempunyai keunggulan diantaranya 1) Peserta didik berbagi dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur, 2) Peserta didik bekerja dengan sesama dalam suasana gotong royong dan 3) Peserta didik mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran yang tidak menarik dan tidak melibatkan peserta didik menyebabkan pembelajaran berlangsung pasif dan hasil belajar yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, pembelajaran perlu pembaruan. Salah satunya adalah pembelajaran melalui metode tari bambu. Dalam pembelajaran dengan metode tari bambu, peserta didik untuk terlibat dalam pembelajaran dengan menganalisis beragam materi secara intensif. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik

bergabung dalam susunan tertentu dan menggeser tugas tersebut juga dengan urutan tertentu, sehingga peserta didik yang saling berhadapan akan berdiskusi tentang tugas yang berlainan secara terus-menerus. Pada waktu tersebut, peserta didik saling bertukar informasi sesuai dengan alokasi waktu yang ditentukan. Pada akhirnya, masing-masing peserta didik akan menerima kembali tugasnya dan menentukan jawaban dari tugasnya sesuai dengan hasil berbagi informasi dan diskusi tersebut.

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas, penulis melanjutkan pembelajaran PKn tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara melalui metode tari bambu. Pembelajaran melalui metode tari bambu diharapkan meningkatkan daya tarik pembelajaran dan melibatkan peserta didik dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran berlangsung aktif dan meningkatkan hasil belajar.

## 2. Experimental Method

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tindakan dalam penelitian ini adalah pembelajaran melalui metode tari bambu. Dalam pembelajaran, peserta didik mengerjakan tugas individual yang berbeda-beda antara yang satu dengan yang lain. Tugas individual berupa soal pilihan ganda. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik dalam baris tertentu yang bergeser dengan pola tertentu dan peserta didik dalam baris yang lain diam di tempat.

Tempat penelitian ini adalah Kelas VI A di SD Negeri Kasreman, Kecamatan Rembang, Kabupaten Rembang. Waktu penelitian ini adalah periode awal Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian ini adalah peserta didik Kelas VI A SD Negeri Kasreman pada Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019. Subjek penelitian sebanyak dua puluh satu anak, terdiri dari empat belas putra dan tujuh putri.

Sumber data penelitian berkaitan dengan aktivitas belajar dan hasil belajar. Aktivitas belajar dan hasil belajar sesuai dengan tindakan dalam pembelajaran. Aktivitas belajar meliputi menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya, bertanya kepada guru maupun berpendapat. Hasil belajar meliputi nilai ulangan harian. Teknik pengumpulan data dengan teknik non tes dan teknik tes. Teknik non tes untuk mengumpulkan data aktivitas belajar. Teknik tes untuk mengumpulkan data hasil belajar. Teknik analisis data dengan teknik analisis deskriptif komparatif. Prosedur penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan model spiral. Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan.

## 3. Result and Discussion

### a. Hasil Penelitian

#### 1) Deskripsi Kondisi Awal

Pembelajaran PKn tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara pada Kondisi Awal berlangsung pasif dengan frekuensi dan intensitas tanya-jawab yang rendah. Selain itu, pembelajaran juga berlangsung tidak menarik. Peserta didik kurang terlibat dalam pembelajaran karena tidak berminat. Peserta didik dengan pemahaman konsep dan penguasaan materi yang lemah.

Hasil belajar pada Kondisi Awal termasuk tidak memuaskan. Hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 62,14 dengan jumlah tuntas sebanyak sembilan peserta didik dan ketuntasan sebesar 42,85%.

#### 2) Siklus I

Pembelajaran PKn tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara melalui metode tari bambu pada Siklus I dalam dua kelompok yang terpisah, yaitu kelompok kanan dan kiri, masing-masing duduk secara berpasangan, kemudian berbagi informasi dan diskusi selama satu menit. Peserta didik yang duduk di tengah kanan dan tengah kiri berpindah ke kanan dan kiri. Peserta didik yang berpindah ini yang kemudian bergeser karena posisi duduk yang mudah untuk bergeser. Pergeseran berlangsung terus-menerus hingga peserta didik kembali pada posisinya yang semula.

Aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I adalah 1) peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya secara cukup aktif (C), 2) peserta didik

bertanya kepada guru secara cukup aktif (C) dan 3) peserta didik menyatakan pendapat secara kurang aktif (D).

Hasil belajar peserta didik pada Siklus I adalah 1) nilai rata-rata sebesar 72,14 dan 2) jumlah tuntas sebanyak lima belas peserta didik dan ketuntasan sebesar 71,42%.

### 3) Siklus II

Pembelajaran PKn tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara melalui metode tari bambu pada Siklus II dalam satu kelompok yang berdiri berpasangan di depan kelas, yaitu barisan depan dan belakang. Peserta didik yang duduk di tengah kanan dan tengah kiri sebagai barisan belakang. Peserta didik yang duduk di kanan dan kiri sebagai barisan depan. Peserta didik yang berdiri berpasangan di barisan belakang yang bergeser karena jumlah yang lebih sedikit. Pergeseran berlangsung terus-menerus hingga peserta didik kembali pada posisinya yang semula.

Aktivitas belajar peserta didik pada Siklus II adalah 1) peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya secara aktif (B), 2) peserta didik bertanya kepada guru secara sangat aktif (A) dan 3) peserta didik menyatakan pendapat secara aktif (B).

Hasil belajar peserta didik pada Siklus II adalah 1) nilai rata-rata sebesar 82,85 dan 2) jumlah tuntas sebanyak lima belas peserta didik dan ketuntasan sebesar 85,71%.

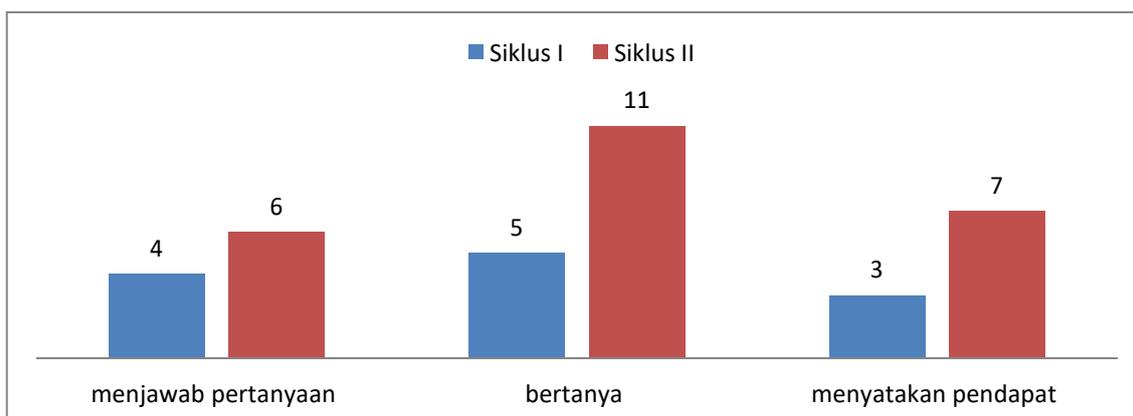
## b. Pembahasan

Pembelajaran PKn tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara pada peserta didik Kelas VI A SD Negeri Kasreman melalui metode tari bambu di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan tugas individual yang berbeda-beda. Peserta didik hanya mengerjakan satu tugas individual berupa soal pilihan ganda. Dalam pembelajaran tersebut, peserta didik bergabung dalam kelompok dan bergeser. Sesuai dengan pergeseran tersebut, peserta didik berbagi informasi dan diskusi dengan peserta didik lainnya. Sesuai dengan pergeseran tersebut, peserta didik menganalisis tugas individual secara intensif dengan tugas yang semakin beragam.

Pada Siklus I, peserta didik yang duduk di tengah kanan dan tengah kiri berpindah ke kanan dan kiri, sehingga terbentuk dua kelompok yang saling berjauhan. Peserta didik yang berpindah ini yang kemudian bergeser karena posisi duduk yang mudah untuk bergeser. Peserta didik berbagi informasi dan diskusi dalam keadaan duduk.

Pada Siklus II, peserta didik yang duduk di tengah kanan dan tengah kiri sebagai barisan belakang dan peserta didik yang duduk di kanan dan kiri sebagai barisan depan, sehingga terbentuk satu kelompok. Barisan belakang dengan jumlah peserta didik yang lebih sedikit yang bergeser. Peserta didik berbagi informasi dan diskusi dalam keadaan berdiri.

Sesuai dengan data penelitian, analisis aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II dalam grafik sebagai berikut:



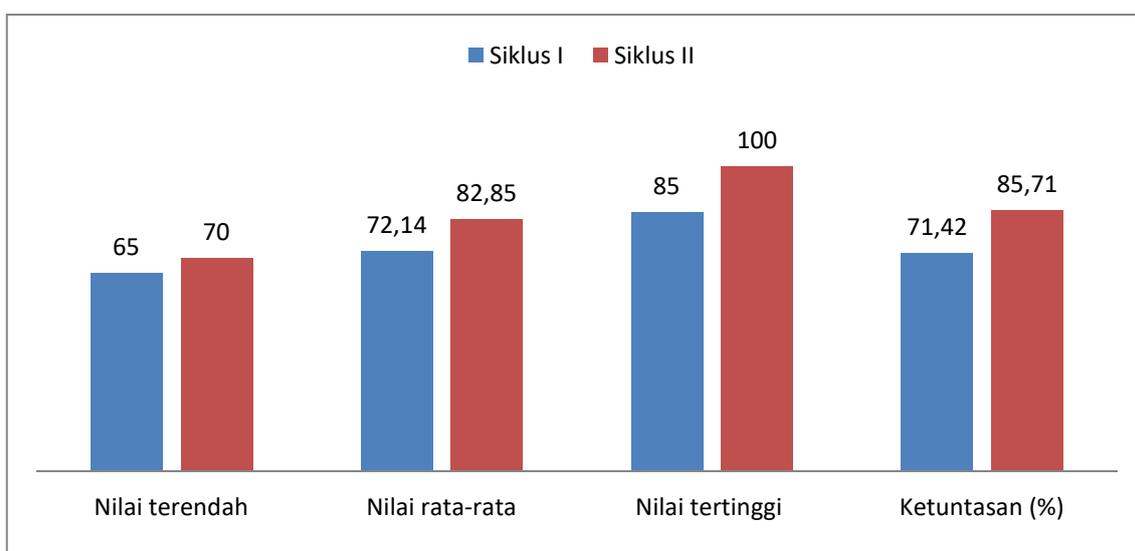
**Gambar 1**

Grafik analisis aktivitas belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II.

Pembelajaran PKn tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara pada peserta didik Kelas VI A SD Negeri Kasreman melalui metode tari bambu di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 berlangsung aktif sesuai dengan peningkatan aktivitas belajar peserta didik. Hasil tersebut sesuai dengan pembelajaran yang menarik dan melibatkan peserta didik dengan berbagi informasi dan diskusi secara intensif.

Tindakan dan pembaruan tindakan dalam pembelajaran melalui metode tari bambu memperkuat pemahaman konsep dan penguasaan materi. Peserta didik fokus dengan tugas individualnya masing-masing, kemudian berbagi informasi dan diskusi dengan peserta didik lainnya sesuai dengan pergeseran. Pada Siklus I, peserta didik bergeser hanya lima kali hingga akhirnya kembali pada posisinya yang semula. Pada Siklus II, peserta didik bergeser hingga sepuluh kali hingga akhirnya kembali pada posisinya yang semula. Dengan demikian, peserta didik semakin intensif dalam berbagi informasi dan diskusi dengan peserta didik lainnya, termasuk dalam menganalisis tugas individual yang beragam. Hal tersebut yang memperkuat pemahaman konsep dan penguasaan materi.

Sesuai dengan data penelitian, analisis hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II dalam grafik sebagai berikut:



**Gambar 2.**

Grafik analisis hasil belajar peserta didik pada Siklus I dan Siklus II.

Sesuai dengan data penelitian, refleksi pada Siklus I dan Siklus II dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Hasil Refleksi Penelitian.

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru dan peserta didik lainnya secara aktif (B)	4 (C)	6 (B)
2	Peserta didik bertanya kepada guru secara aktif (B)	5 (C)	11 (A)
3	Peserta didik menyatakan pendapat secara aktif (B)	3 (D)	7 (B)
4	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan nilai rata-rata $\geq$ KKM sebesar 72	72,14 > 72	82,85 > 72
5	Peserta didik mencapai hasil belajar dengan ketuntasan $\geq$ ketuntasan minimal sebesar 75%	71,42% < 75%	85,71% > 75%
Keterangan		Tidak berhasil	Berhasil

Menurut Lie (2002: 67), metode tari bambu merupakan metode belajar dimana peserta didik berjarak dan saling berhadapan dengan model yang mirip dua potong bambu yang digunakan dalam tari bambu Filipina yang juga populer di Indonesia. Metode tari bambu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berbagi informasi pada saat bersamaan dengan pasangan yang berbeda secara teratur.

Dalam penelitian ini, peserta didik menganalisis hanya satu tugas individual berupa soal pilihan ganda selama satu menit, kemudian sesuai dengan barisannya masing-masing melakukan pergeseran hingga kembali pada posisi semula dan menentukan jawaban dari tugasnya tersebut. Pada Siklus I, pergeseran hanya lima kali dan pergeseran dalam keadaan duduk. Pada Siklus II, pergeseran hingga sepuluh kali dan pergeseran dalam keadaan berdiri. Pergeseran yang semakin intensif dengan peserta didik dan tugas individual yang berbeda ini meningkatkan aktivitas ketika bersama dengan pasangan maupun mengikuti koreksi dan pembahasan.

Menurut Lie (2002: 67), keunggulan metode tari bambu adalah 1) peserta didik berbagi dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur, 2) peserta didik bekerja dengan sesama dalam suasana gotong royong dan 3) peserta didik mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dalam penelitian ini, peserta didik yang melakukan pergeseran adalah peserta didik tertentu. Pergeseran tersebut tidak bergantian karena peserta didik tertentu mempunyai posisi tempat duduk yang mudah berpindah dan jumlah yang sedikit. Namun demikian, peserta didik yang tidak bergeser pun berbagi informasi dan diskusi. Yang membedakan adalah peserta didik tidak mempunyai kesempatan informasi dan diskusi dengan peserta didik dalam barisan yang sama. Keterbatasan ini teratasi dengan koreksi yang mencakup tugas individual dan pembahasan yang mencakup seluruh materi.

#### 4. Kesimpulan

- a. Pembelajaran PKn tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara pada peserta didik Kelas VI A SD Negeri Kasreman melalui metode tari bambu di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan tugas individual berupa soal pilihan ganda yang berbeda untuk setiap peserta didik.
- b. Hasil belajar PKn tentang nilai-nilai juang dalam proses perumusan Pancasila sebagai dasar negara pada peserta didik Kelas VI A SD Negeri Kasreman melalui metode tari bambu di Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 meningkat yang memenuhi nilai rata-rata  $\geq$  KKM sebesar 72 dan ketuntasan  $\geq$  ketuntasan minimal sebesar 75%.

#### 5. References

- [1] Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [2] Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [3] Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [4] Komsiyah, Indah. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- [5] Lie, Anita. 2002. *Cooperative Learning: Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- [6] Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi.
- [7] Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas).